

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Martapura

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Martapura
Alamat	: Jalan. A. Yani No. 59A Keraton Martapura
Desa/Kelurahan	: Keraton
Kecamatan	: Martapura Kota
Kabupaten	: Banjar
Provinsi	: Kalimantan Selatan
No. Telepon	: 0511-4721272
Alamat Email	: <a href="mailto:smaneg1mtp@yahoo.co.id">smaneg1mtp@yahoo.co.id</a>
Website	: <a href="http://www.sman1mtp.sch.id">http://www.sman1mtp.sch.id</a>
NamaKepala Sekolah	: Tupan , M.Pd
AlamatKepala Sekolah	: Komplek Griya Ulin Permai Jalan Nuri Blok M. No. 16 Rt.003 RW. 003 Landasan Ulin Kota Banjarbaru
NSS	: 301150101006
NPSN	: 30300239
Rek. Sekolah	: Bank BNI No.Rek. 0297884998
Status Akreditasi	: A ( 94)
Tanggal Akreditasi	: 25 Nopember 2017
Status Sekolah	: <input type="checkbox"/> NEGERI
Waktu penyelenggaraan	: sehari penuh/ 5 hari (senin s.d jum'at)

Sertifikat ISO 9001- : Tahun 2010  
 2008  
 Tahun Berdiri : 1987  
 Tahun Renovasi  
 Luas Lahan Sekolah : 7.910 meter<sup>2</sup>  
 Jarak ke Kota : 1 km  
 Kecamatan (*km*)  
 Jarak ke Kota : 1 km  
 Kabupaten (*km*)

## 2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Martapura

SMAN 1 Martapura adalah sekolah tingkat menengah atas di bawah pembinaan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 14 september 1974 yang awalnya bernama SMA Swasta Martapura(14 September 1974), kemudian berubah status menjadi SMA Negeri 1 Martapura (19 Nopember 1978), kemudian berubah nama menjadi SMU Negeri 1 Martapura (7 Maret 1997), dan kembali berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Martapura (Tahun 2004).

SMA Negeri 1 Martapura berada di Pusat Ibukota Kabupaten Banjar yaitu beralamat di Jalan A.Yani No.59A Keraton Martapura, Kecamatan Martapura Kota, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan yang berdiri di atas lahan 7.9102M<sup>2</sup>.

Pada tahun 2007 SMA Negeri 1 Martapura mendapat kepercayaan dari Pemerintah menjadi Sekolah Rintisan Betaraf Internasional. Pada tahun 2010 SMA Negeri 1 Martapura juga memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu dan berhasil mempertahankan pengakuan

kelayakan penyandang sertifikat ISO untuk tahun 2011. Dengan adanya kebijakan baru KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, pada tahun 2013 tentang penghapusan RSBI maka SMA Negeri 1 Martapura kembali ke status sekolah biasa.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Martapura**

Visi SMAN 1 Martapura: Religius, Berakhlak Mulia, Bermutu, Berdaya Saing Berbudaya dan Peduli serta Berwawasan Lingkungan. Berikut indicator visinya:

- a. Terciptanya suasana kehidupan yang religius di sekolah
- b. Terciptanya suasana kehidupan sekolah yang diwarnai , nilai –nilai atau norma –norma sosial yang baik
- c. Angka drop out 0 %
- d. Angka kelulusan 100 %
- e. Nilai rata – rata UN lebih dari 7,5
- f. ( 80 – 100 )% lulusan dapat masuk perguruan tinggi bermutu
- g. Menjuarai lomba - lomba tingkat SLTA tingkat Kabupaten
- h. Menjuarai 50 % lomba-lomba tingkat provinsi
- i. Menjadi duta provinsi untuk mengikuti lomba-lomba tingkat Nasional
- j. Terciptanya rasa kepedulian akan pencegahan pencemaran dan kerusakan fungsi.

Adapun Misi SMA Negeri 1 Martapura :

- a. Mewujudkan suasana sekolah yang berkarakter, terintegrasi dengan pengamalan ajaran agama

- b. Mengupayakan tatanan kehidupan sekolah yang mencerminkan akhlak karimah
- c. Mewujudkan pelayanan pendidikan yang berorientasi pada mutu dengan pemenuhan SNP Plus.
- d. Mewujudkan semangat Pembelajaran yang kompetitif ,kreatif dan inovatif dengan tetap menjunjung tinggi karakter dan budaya bangsa.
- e. Mewujudkan kepedulian sekolah terhadap kelestarian lingkungan yang ramah dan rindang
- f. Menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, indah, terpelihara dan lestari untuk mendukung terwujudnya sekolah adiwiyata
- g. Mewujudkan kepekaan sosial untuk turut serta mencegah dan mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan
- h. Meningkatkan semangat dan motivasi penguasaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai sarana kompetisi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun tujuan dan program SMAN 1 Martapura adalah:

- a. Menanamkan Nilai – Nilai sikap Religius Pada peserta didik melalui kegiatan Keagamaan
- b. Menanamkan nilai – nilai sikap sosial maupun akhlak mulia baik terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan
- c. Menyelenggarakan pendidikan secara profesional untuk menghasilkan lulusan yang berkepribadian religius, berakhlak mulia, bermutu, cerdas komprehensif, dan siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- d. Melaksanakan kegiatan-kegiatan baik akademik maupun non akademik yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.
- e. Membekali peserta didik dengan kegiatan –kegiatan akademik maupun non akademik baik pengetahuan maupun keterampilan untuk meningkatkan daya saing baik untuk masuk keperguruan tinggi maupun ke dunia bagi peserta didik yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi.
- f. Melaksanakan kegiatan-kegiatan Pelatihan pelatihan ( OSN, O2SN, FLS2N)
- g. Melaksanakan kegiatan – kegiatan yg mendukung tercapainya kelulusan 100 % baik US maupun UN
- h. Memiliki sarana dan prasarana sekolah yang melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Secara bertahap
- i. Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- j. Melaksanakan kegiatan – kegiatan yang dapat menumbuhkan kepekaan sosial pada peserta didik sehingga memiliki kontribusi untuk bisa memecahkan masalah sosial yang dihadapi masyarakat.
- k. Menumbuhkan perasaan peka terhadap perlunya mencegah dan mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan melalui Kegiatan 3 R (Reuse, Reduse, Recycle)
- l. Melaksanakan kegiatan – kegiatan dalam upaya meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

#### 4. Daftar Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Martapura

Adapun Kepala sekolah yang pernah bertugas di SMAN 1 Martapura adalah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.1 Nama-Nama Kepala SMA Negeri 1 Martapura

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	Suparni BA,	1974-1987
2.	Drs. H.Udin Nasufi	1987-1994
3.	H. Hafizuddin, BA	1994-1996
4.	Drs. H.Abdul Wahid Fahmi	1996-1999
5.	Dra.Hj.Nani Retno N	1999-2000
6.	Drs.H. Zainuddin Rasyid, MM	2000-2003
7.	Drs. H.Busra	2003-2014
8.	Tupan, M.Pd	2014-sekarang

Sumber: Dokumen (buku profil SMAN 1 Martapura)

#### 5. Sarana dan prasarana

Dari segi fasilitas fisik SMAN 1 Martapura memiliki fasilitas yang dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.2 Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Martapura

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M <sup>2</sup> )	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	25	✓	
2	Ruang TAS	1	140	✓	
3	Ruang Wakasek	1	54	✓	

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M <sup>2</sup> )	Kondisi	
				Baik	Rusak
4	Ruang Guru	1	1168	✓	
5	Ruang TIK	1	288	✓	
6	Ruang Multimedia	1	120	✓	
7	Ruang Lobi	1	12	✓	
8	Ruang Kelas	28	1842	✓	
9	Ruang BK	1	72	✓	
10	Ruang UKS	1	72	✓	
11	Ruang Pramuka	1	6	✓	
12	Ruang Paskibra	1	6	✓	
13	Ruang PMR	1	6	✓	
14	Ruang PASMAM	1	6	✓	
15	Ruang Gudang	1	144	✓	
16	Ruang Lab. Fisika	1	120	✓	
17	Ruang Lab. Kimia	1	120		✓
18	Ruang Lab. Biologi	1	120	✓	
19	Ruang Perpustakaan	3	216	✓	
20	Mushalla	1	72	✓	
21	Kantin	4	300		✓
22	Ruang Koperasi Siswa	1	120	✓	
23	Ruang OSIS	1	25	✓	
24	Ruang untuk Orang Tua	1	25	✓	
25	Ruang AULA	1	300		✓
26	Ruang Koperasi Pegawai	1	25	✓	
27	Rumah Penjaga Malam	1	20	✓	

Sumber: Dokumen (buku profil SMAN 1 Martapura)

## 6. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

TABEL 4.3 Tenaga pendidik dan kependidikan SMA Negeri 1 Martapura

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mapel	Gol
1.	Tupan, M.Pd	Kepsek/ Guru	S2	Fisika	VI/b
2.	Umi Masfi'ah, M.Pd	Guru	S2	Ekonomi	VI/b
3.	Dra. Hj. Lutfiani, Kons	Guru	S2	BP/BK	VI/b
4.	Hj. Mdra. Hj. Norbiaty Fauziah, M.Pd	Guru	S2	Biologi	VI/b
5.	Rahman Hailie, S.Pd	Guru	S1	Ekonomi	VI/b
6.	Dra. Hj. Edahiryati	Guru	S1	Ekonomi	VI/b
7.	Suparti, M.Pd	Guru	S2	Bhs dan Sastra Indo	VI/b
8.	Dra. Magdalena	Guru	S1	Ekonomi	VI/a
9.	Dra. Hj. Ristini	Guru	S1	Biologi	VI/a
10.	Yasin, S.Pd	Guru	S1	PKN	VI/a
11.	Drs. Abdul Muis	Guru	S1	Kimia	VI/a
12.	Dra. Hj Afrida Nurhani	Guru	S1	SOSAN	VI/a
13.	Dra. Maryati	Guru	S1	Bhs Indo	VI/a
14.	Dra. Fathul Jannah	Guru	S1	Kimia	VI/a
15.	Dra. Isna Latifah	Guru	S1	BP/BK	VI/a
16.	Drs. H. Syafuan Nur	Guru	S1	Sejarah Indo	VI/a
17.	Dra. Hj Atiqah	Guru	S1	SOSAN	VI/a
18.	Dra. Gt. Erlita Firliyanti	Guru	S1	Sej Indo	VI/a
19.	Syaiful Yazan, M.Pd	Guru	S2	Matematika	VI/a



No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mapel	Gol
20.	Jurkani, S.Pd	Guru	S1	Fisika	VI/a
21.	Mohammad Farid Amrullah, MM.Pd	Guru	S2	Penjas	VI/a
22.	Muthmainnah, S.Pd	Guru	S1	Biologi	VI/a
23.	Noverina Inayati, S.Pd	Guru	S1	Sejarah Indo	VI/a
24.	Dra. Heny Prihandini	Guru	S1	Seni	III/d
25.	Agus Kapandi, S.Pd	Guru	S1	Bhs Indo	III/d
26.	Gusti Yuriliansyah Royani, S.Pd	Guru	S1	Matematika	III/c
27.	Suprapti, M.Pd	Guru	S2	Fisika	III/c
28.	Norma Riati, S.Pd	Guru	S1	Kimia	III/c
29.	Yuni Arina Hasta Sari, S.Pd	Guru	S1	Kimia	III/c
30.	Muhammad Noor, S.Pd	Guru	S1	BP/BK	III/c
31.	Latifah, S.Pd	Guru	S1	Geografi	III/c
32.	Rujaibiannor Qashdi, S.Pd.I	Guru	S1	Bhs Arab	III/b
33.	Gt. Yolanda Riswan, M.Pd	Guru	S2	Bhs dan Sastra Indo	III/b
34.	Anas, M.Pd	Guru	S2	Bhs Inggris	III/b
35.	Anton Suhendro, S.Pd	Guru	S1	Bhs Inggris	III/a
36.	Nadiroh, S.Si	Guru	S2	Matematika	III/a
37.	Zainal Abidin, S.Kom	Guru	S1	KWU	II/b
38.	Anisa, S.Pd	Guru	S1	Matematika	
39.	Intan Karina, S.Pd	Guru	S1	KWU	-

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mapel	Gol
40.	Maidatina Umi Kasum, S.Pd	Guru	S1	Matematika	-
41.	Syahrani Purnamasari, S.Pd	Guru	S1	Antropologi	-
42.	Syaifullah, S.Pd	Guru	S1	Penjas	-
43	Kartino Budi Utomo, S.Pd	Guru	S1	Penjas	-
44	Rima Gani Az-Zahra, S.Pd	Guru	S1	Bhs Inggris	-
45	Riandhana Ariesta, S.Pd	Guru	S1	Seni	--
46	Muhammad Farid Syuhada, S.Pd	Guru	S1	Sejarah Indo	-
47	Muhammad Nasih, S.Pd	Guru	S1	Sejarah Indo	-
48	Hasnasari, S.Pd	Guru	S1	KWU	-
49	Kasmani, S.Pd	Guru	S1	PAI/MULO K	-
50	M.Hasbi, S.Pd	Guru	S1	PAI	-
51	Norjannah, S.Pd	Guru	S1	PAI	-
52	Fiqri Ananda, S.Pd	Guru	S1	Penjas	-
53	Rista Dwi Anggawati, S.Pd	Guru	S1	Bhs Indo	-
54	Ririn Septia Ningsih, S.Pd	Guru	S1	Geografi	-
55	Yuniar Sari Megawati, S.Pd	Guru	S1	Bhs Indo	-
56	Siti salma, S.Pd	Guru	S1	Seni	-

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mapel	Gol
57	Ervina Yuni Arianie, S.Pd	Guru	S1	Bhs Jepang	-
58	Wina Yushesa, S.Ap	KTAS	S1	-	III/b
59	Masna Murni	Kesiswa an	SMA	-	III/b
60	Aliansyah, S.AP	Ka. Perpus	S1	-	III/c
61	Hairunnisa	Gudang	SMA	-	III/b
62	Muhammad Taufik	Paman sek.	SMA	-	III/b
63	Mursidi	Satpam	SMA	-	III/b
64	Agus Suprpto, S.Ap	Pustaka wan	S1	-	III/b
65	Markanah, S.Sos	Kepeg	S1	-	-
66	Juma'ah, S.Kom	Kepeg	S1	-	-
67	Novi Riani, S.AP	Kesiswa an	S1	-	-
68	M.Agung Alamsyah, S.AP	Peng Aset	S1	-	-
69	Muhammad Htta, S.Pd	TIK	S1	-	-
70	Yuliana	Operato r	SMK	-	-
71	Purnama Sari, SE	BK. Induk	S1	-	-
No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mapel	Gol
72	Noor Ainah, S1.Pust	Perpus	S1	-	-
73	Imilda Fitriana, S.Pd	Laboran	S1	-	-

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mapel	Gol
74	Hidayatullah	Prakarya	SMA	-	-
75	Ernawati	Cleaning s	SMA	-	-
76	Hamdani	Prakarya	-	-	-
77	Badaruddin	Prakarya	MAN	-	-
78	Muhammad Aminuddin Mansi	Jaga malam	-	-	-

## 7. Keadaan peserta didik

TABEL 4.4 Keadaan Peserta Didik Tiga Tahun Terakhir

No	TA	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Total	
		∑Siswa	∑R.bel	∑Siswa	∑R.bel	∑Siswa	∑R.bel	∑Siswa	∑Rombel
1	2017/2018	300	9	283	8	307	9	890	26
2	2018/2019	291	9	303	9	281	8	875	26
3	2019/2020	340	10	279	9	302	9	922	28

Sumber: Dokumen (buku profil SMAN 1 Martapura)

## 8. Rasio Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

TABEL 4.5 Rasio Penerimaan Peserta Didik Baru Tiga Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jumlah siswa		
		Jml pendaftar	Jml diterima	Presentase diterima
1	2017/2018	750	324	39,27%
2	2018/2019	730	324	44,38%
3	2019/2020	446	306	68%

Sumber: Dokumen (buku profil SMAN 1 Martapura)

## 9. Program Sekolah

### a. Program peningkatan pendidikan karakter

TABEL 4.6 program peningkatan pendidikan karakter

No	Nama kegiatan	Sasaran	Waktu kegiatan
1	Kegiatan mengaji (membaca Al-Qur'an) dan do'a 15 menit setiap jam pertama setiap hari	Semua warga SMAN 1 Martapura	Jam 07.30-07.45
2	Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	Semua warga SMAN 1 Martapura	1 minggu sekali (07.15-07.30)
3	Shalat dzuhur berjamaah	Semua warga SMAN 1 Martapura	Senin s.d kamis Jam 12.15 s.d 13.00
4	Senam pagi	Semua warga SMAN 1 Martapura	Pukul 07.15 s.d 07.30 Selasa, kelas X Rabu, kelas XI Kamis, kelas XII Jum'at, Guru dan TU
5	Jum'at bersih	Semua kelas dan lingkungan sekolah	Pukul 07.30 s.d 07.45
6	Upacara setiap hari senin	Semua warga SMAN 1 Martapura	Setiap hari senin Pukul 07.30 sd 08.15
7	Gerakan salam senyum (bersalaman siswa dengan seluruh guru) penyambutan kedatangan siswa	Kepala sekolah, guru dan siswa	Setiap hari

Sumber: Dokumen (buku profil SMAN 1 Martapura)

#### b. Program sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan

TABEL 4.7 program Sekolah yang Berkaitan dengan Pengelolaan

No	Nama Program	Tahun	Sumber Dana
1	Program Piloting Sekolah Kewirausahaan	2016,2017	Direktorat PSMA
2	Program Piloting Sekolah Kemitraan	2016,2017	Direktorat Pendidikan Keluarga
No	Nama Program	Tahun	Sumber Dana
3	Program Sekolah Model	2017,	LPMP

4	Program Sekolah Berintegritas	2017,	
5	Program Sekolah Adiwiyata	2010-	Dana Sekolah yang relevan

Sumber: Dokumen (buku profil SMAN 1 Martapura)

### c. Program Ekstrakurikuler

TABEL 4.8 Program Ekstrakurikuler SMAN 1 Martapura

No	Nama kegiatan	Sasaran	Sifat	Waktu kegiatan
1	Pendidikan pramuka sistem blok	Peserta didik baru	Wajib	Minggu 1 masuk sekolah
2	Pendidikan pramuka aktualisasi	Siswa kelas X	Wajib	1x seminggu
3	Pramuka reguler (GUDEP)	Siswa kelas X,XI	Pilihan	1x seminggu
4	PASKIBRA	Siswa kelas X,XI	Pilihan	1x seminggu
5	PASMAN	Siswa kelas X,XI	Pilihan	1x seminggu
6	PMR	Siswa kelas X,XI	Pilihan	1x seminggu
7	Karate	Siswa kelas X,XI	Pilihan	1x seminggu
8	Silat	Siswa kelas X,XI	Pilihan	1x seminggu
9	Nasyid	Siswa kelas X,XI	Pilihan	1x seminggu
10	Maulid Habsyi	Siswa kelas X,XI	Pilihan	1x seminggu
11	Sinematografi	Siswa kelas X,XI	Pilihan	1x seminggu
12	Basket	Siswa kelas X,XI	Pilihan	1x seminggu
13	Volly Ball	Siswa kelas X,XI	Pilihan	1x seminggu

No	Nama kegiatan	Sasaran	Sifat	Waktu kegiatan
14	Futsal	Siswa kelas X,XI	Pilihan	1x seminggu
15	Bulu Tangkis	Siswa kelas X,XI	Pilihan	1x seminggu
16	Tenis Meja	Siswa kelas X,XI	Pilihan	1x seminggu
17	Musik Panting	Siswa kelas X,XI	Pilihan	1x seminggu
18	Tari	Siswa kelas X,XI	Pilihan	1x seminggu
19	Sastra	Siswa kelas X,XI	Pilihan	1x seminggu
20	Mading	Siswa kelas X,XI	Pilihan	1x seminggu
21	KIR	Siswa kelas X,XI	Pilihan	1x seminggu
22	Scores	Siswa kelas X,XI	Pilihan	1x seminggu
23	Fotografi	Siswa kelas X,XI	Pilihan	1x seminggu

Sumber: Dokumen (buku profil SMAN 1 Martapura)

## B. Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan bagaimana Manajemen Kewirausahaan Pendidikan di SMA Negeri 1 Martapura, mulai perencanaan hingga pengawasan yang pada akhirnya hubungannya adalah dalam upaya menerapkan nilai-nilai kewirausahaan yang meliputi : (a) kreatif dan inovatif, (b) bekerja keras, (c) memiliki motivasi yang kuat dan (d) pantang menyerah, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kewirausahaan.

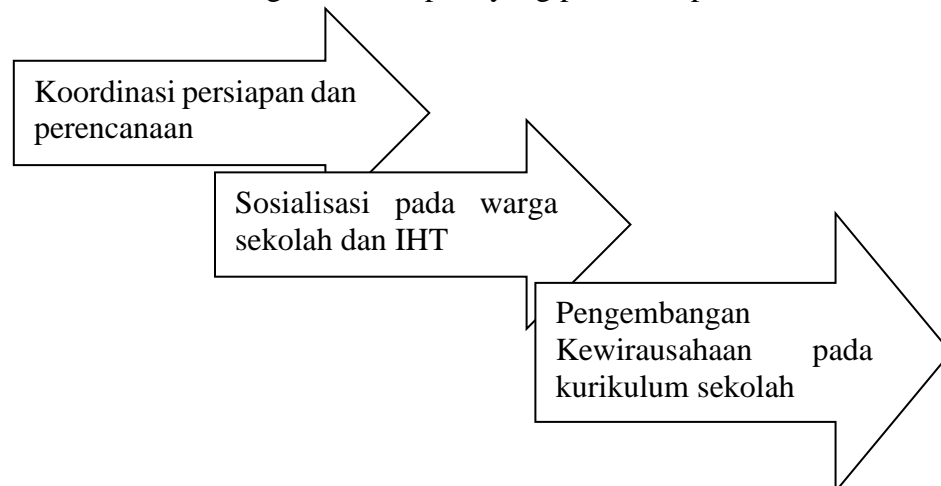
## 1. Manajemen Kewirausahaan Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Martapura

Adapun manajemen kewirausahaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Martapura meliputi kegiatan:

### a. Perencanaan

Perencanaan dalam suatu kegiatan adalah hal yang penting karena dengan adanya rencana akan memberikan arahan yang jelas terhadap seluruh tindakan yang dilakukan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan. Perencanaan yang baik tentu akan sangat membantu dalam pelaksanaan sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

Berikut adalah kegiatan dalam tahapan perencanaan pelaksanaan program kewirausahaan di SMA Negeri 1 Martapura yang penulis dapatkan melalui dokumen.



Adapun uraian kegiatan pada tahap koordinasi persiapan dan perencanaan adalah yang berkaitan dengan:

- a) persiapan surat menyurat
- b) pembentukan TIM SMA pelaksana Kewirausahaan



- c) sosialisasi program dan action plan hasil asistensi
- d) pembuatan SK dan uraian tugas tim

Uraian kegiatan pada tahap sosialisasi dan IHT adalah sebagai berikut:

- a) sosialisasi kepada warga sekolah
  - (1) persiapan sosialisasi
  - (2) pelaksanaan sosialisasi
- b) In House Training (IHT) Kewirausahaan
  - (1) Persiapan IHT
  - (2) pelaksanaan IHT

Uraian kegiatan pada tahap pengembangan kewirausahaan pada kurikulum sekolah adalah sebagai berikut:

- a) pengembangan KTSP terintegrasi program-program kewirausahaan sekolah
- b) dokumen muatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang penulis dapatkan dari dokumen tentang panduan program Kewirausahaan SMAN 1 Martapura, tahap awal dalam menjalankan program kewirausahaan adalah persiapan surat menyurat, kemudian pembentukan TIM pelaksana yang dimulai dari pembentukan panitia inti, yang terdiri dari penanggung jawab umum, penanggung jawab program, ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota yang kemudian dibuatkan SK dan uraian tugas setiap anggota. Hal ini dilakukan agar memudahkan dalam tahap berikutnya.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi program. Sosialisasi program kewirausahaan ini ditujukan kepada seluruh warga sekolah dan sekolah imbas/sekolah

terdekat. Dan sosialisasi ini diadakan dengan tujuan untuk menyampaikan program kewirausahaan yang telah diprogramkan oleh pemerintah, agar tidak ada lagi warga sekolah yang tidak mengetahui tentang kegiatan tersebut. Sama seperti yang pernah disampaikan oleh kepala sekolah pada waktu wawancara dengan penulis ketika ditanyakan mengenai tujuan dari sosialisasi tersebut. dengan perkataannya:

"iya kami tidak ingin sampai ada warga sekolah yang tidak mengetahui kalau di sekolah ada program kewirausahaan. Karena program ini akan berjalan dengan baik ketika semua pihak itu ikut mendukung. Sekalipun misalnya tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaannya, tetapi karena mereka ada di lingkungan sekolah, mereka juga harus mengetahui"<sup>1</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sekolah sudah mempersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan, dengan memikirkan terlebih dahulu agar resiko di dalam kegiatan dapat dikendalikan. Karena para peserta didik terkadang mereka harus berdiskusi di lingkungan sekolah diluar jam pembelajaran, dengan demikian perlu adanya keamanan.

Setelah kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan kegiatan In House Training (IHT) yang ditujukan kepada para siswa dan guru pembimbing, tujuan dari kegiatan IHT ini adalah untuk membekali siswa agar dapat mnyusun proposal kegiatan program kewirausahaan dengan bimbingan guru pembimbing. dengan didampingi guru pembimbing, kemudian pemberian motivasi, yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Tupan, M.Pd Kepala SMA Negeri 1 Martapura, selasa, 29 oktober 2019.

wirausaha kepada para siswa yang harapannya agar mereka dapat menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan dapat hidup mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan Dokumen yang penulis dapatkan bahwa perencanaan program kewirausahaan di SMA Negeri 1 Martapura dilakukan secara bersama-sama oleh kepala sekolah beserta dewan guru dan beberapa perwakilan siswa. Namun sebelum perencanaan pelaksanaannya kepala sekolah langsung menunjuk salah seorang guru Ekonomi yaitu bapak Rahman Hailie sebagai perwakilan dari sekolah yang akan mengikuti pelatihan di Bandung. Sebagaimana yang dinyatakan dalam penuturan berikut:

Jadi, setelah kami menerima surat bahwa telah ditunjuk untuk menjalankan program kewirausahaan dari pemerintah kami menunjuk salah seorang guru ekonomi yaitu bapak Rahman Hailie sebagai perwakilan mengikuti pelatihan ke Bandung.<sup>2</sup>

Penunjukan secara langsung oleh kepala sekolah dengan pertimbangan beliau adalah guru ekonomi dan beliau saat itu juga sebagai wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana. Jadi untuk ini, tidak melalui rapat. Adapun syarat untuk sekolah penerima bantuan program kewirausahaan haruslah sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 karena di sesuaikan dengan mata pelajaran Prakarya dan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Tupan, M.Pd, kepala SMAN 1 Martapura, selasa, 29 oktober 2019.

Kewirausahaan yang termuat di dalam Kurikulum tersebut. Berikut penuturan dari bapak Rahman Hailie pada saat wawancara:

Salah satu syarat sekolah yang mendapatkan program ini adalah sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. SMAN 1 martapura pada tahun tersebut sudah menerapkan Kurikulum 2013 (K13). "Jadi pada tahun 2016 ada 204 SMA yang di undang untuk mengikuti pelatihan/asistensi di Bandung. Untuk daerah Kalimantan Selatan ada empat sekolah yaitu SMAN 1 Martapura, SMAN 1 Mataraman, SMAN 1 Batola dan SMAN 4 Banjarmasin"<sup>3</sup>

Untuk SMAN 1 Martapura kepala sekolah menunjuk bapak Rahman Hailie seorang guru mata pelajaran Ekonomi untuk mengikuti pelatihan dan Menyusun program kewirausahaan yang dilaksanakan selama 2 malam 3 hari. Setelah Kembali ke sekolah mereka menyusun program pelaksanaan dimulai dari pembentukan panitia, kemudian mengadakan rapat, sosialisasi kepada warga sekolah lainnya dan beberapa perwakilan siswa kelas X. Jadi kelas X dipilih menjadi pelaksana program ini karena mereka memiliki waktu yang masih lama dibanding kelas XI dan kelas XII dan didukung dengan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang hanya ada pada kurikulum 2013. Dan kebetulan pada waktu itu baru kelas X yang menerapkan kurikulum 2013.

Kemudian wawancara lanjutan dengan pak Rahman Hailie, kata beliau:

"Pada tahap awal, diadakan IHT (In House Training) hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi, cara penyusunan proposal Kelompok Usaha Siswa (KUS), pemberian motivasi dan rencana pelaksanaan kegiatan yang diakhiri

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Rahman Hailie selaku penanggung jawab program Kewirausahaan di SMAN 1 Martapura

dengan bazar. Di dalam IHT yang dilibatkan adalah semua panitia dan guru-guru pendamping untuk setiap kelompok siswa kelas X".<sup>4</sup>

Dalam hal perencanaan, mereka memang sangat matang persiapannya dan sangat tersusun. Di dalam IHT tersebut beberapa hal disampaikan diantaranya:

1. Bagaimana Menyusun proposal Kelompok Usaha Siswa (KUS). Dengan demikian para siswa tidak dibiarkan begitu saja namun tetap diberikan bimbingan dalam kegiatan tersebut. Dalam membimbing maka tentu saja juga diperlukan guru yang kreatif dan memiliki motivasi kuat sehingga mereka dapat bekerja keras dalam setiap prosesnya.
2. Menyamakan persepsi. Untuk menyamakan persepsi tentang program ini, maka perlu disampaikan peraturan yang akan disepakati, sehingga program ini jalan tetap pada jalurnya.
3. Pemberian motivasi dan semangat. Motivasi diberikan agar peserta didik merasa terdorong untuk menjalankan tugasnya dengan maksimal. Karena seseorang biasanya lebih banyak termotivasi secara ekstrinsik (berasal dari luar) ketimbang secara intrinsik (dari dalam dirinya).
4. Rencana pelaksanaan Bazar. Hal ini adalah puncak dari program ini.

Setelah IHT, adalah tahap pengembangan, agar dapat disisipkan dalam mata pelajaran terutama pada mata pelajaran Ekonomi, Biologi, Kimia, PKWU dan seni.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Rahman Hailie, Guru Mata Pelajaran Ekonomi, selasa, 29 oktober 2019.

Masing-masing mata pelajaran tersebut dipilih sudah disesuaikan dengan program kewirausahaan.

Untuk memberi semangat kepada para siswa, sekolah mendatangkan motivator, berdasarkan wawancara dengan penanggungjawab program bahwa kalau menurut konsep dari direktorat maka direkomendasikan yang menjadi motivator itu adalah yang berasal dari orang tua siswa yang sukses, pengusaha yang sukses, atau dari motivator praktisi (dia memiliki pengetahuan dan juga memegang usaha). Di Sekolah ini mendatangkan dua orang motivator dari Banjarmasin. Seperti yang dikatakan oleh bapak Rahman:

"jadi karena ini adalah wirausaha maka peserta didik terlebih dahulu harus diberikan motivasi karena mereka akan menjalani kegiatan yang belum biasa dilakukan. Untuk motivasi ini kami datangkan dari Banjarmasin. Sesuai dengan konsep direktorat itu motivator bisa berasal dari orangtua siswa yang sukses, pengusaha yang sukses, ataupun motivator praktisi."<sup>5</sup>

Pada tahap ini, motivator memberikan tips-tips dalam berwirausaha, karena nasehat dari orang yang melakukannya jauh akan lebih cepat tertancap di dalam diri orang yang dinasehati. dengan berbagai pengalaman yang sudah dimiliki orang seorang motivator maka lebih mudah dalam memberikan motivasi. Motivasi memang sangat perlu karena hidup tanpa adanya motivasi akan menjadikan seseorang itu malas dan kurang semangat dalam melakukan usaha. Pemberian motivasi ini juga merupakan salah satu upaya dalam mendukung keberhasilan peserta didik untuk melaksanakan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Rahman Hailie, penanggung jawab program Kewirausahaan SMAN 1 Martapura selasa, 29 oktober 2019.

program tersebut. Jadi peserta didik melakukan kegiatan bukan hanya sekedar menjalankan kewajibannya karena hal ini adalah program sekolah, tetapi lebih dari itu, sebagai kegiatan yang menyenangkan dalam rangka menumbuhkan sikap atau karakter yang diharapkan dapat tertancap di dalam diri dan dapat bermanfaat untuk kehidupannya. Sehingga jika mereka nantinya mengalami kegagalan, mereka sudah siap dan dapat mencari solusi terbaik.

#### **b. Organizing/pengorganisasian**

Seorang manajer harus dapat mengatur dan mengalokasikan pekerjaan dan sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi agar mereka dapat mencapai sebuah tujuan. Atau dengan kata lain, pengorganisasian adalah pembagian-pembagian pekerjaan kepada setiap anggota agar pekerjaan ada penanggungjawabnya. Pengorganisasian dalam program kewirausahaan di SMA Negeri 1 Martapura dilakukan dengan membentuk kepanitiaan yang mana panitia tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan dan disesuaikan dengan program yang dijalankan. Menurut hasil penelitian sistem pemilihan panitia inti pada program ini dilakukan dengan cara langsung ditunjuk oleh kepala sekolah, sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Rahman Hailie:

"untuk pemilihan panitia inti pada program kewirausahaan ini, kemaren langsung saja ditunjuk oleh kepala sekolah siapa saja orangnya sebagai panitia inti, dari unsur wakil kepala sekolah dan Sebagian guru, kemudian untuk panitia pelaksana dipilahlah seluruh wali kelas sebagai coordinator kelas nantinya".<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Rahman Hailie, Penanggung jawab program kewirausahaan selasa, 29 oktober 2019.

Jadi, di dalam kepanitiaan pada program kewirausahaan di SMA Negeri 1 Martapura ada panitia inti yang nama-namanya tersebut dalam tabel di bawah ini.

TABEL 4.9 Daftar Panitia Inti dalam Program Kewirausahaan SMAN 1 Martapura

No	Nama	Jabatan Dinas	Jabatan Panitia	Ket
1	Tupan, M.Pd	Kepala Sekolah	Penanggungjawab Umum	
2	Rahman Hailie, S.Pd	Waka Sarpras	Penanggung Jawab Program	
3	Jurkani, S.Pd	Guru	Ketua	
4	Gt. Yolanda Riswan, M.Pd	Waka Kesiswaan	Sekretaris	
5	Umi Masfiah, M.Pd	Guru	Bendahara	
6	Rujaibiannor Qashdi, S.Pd.I	Waka Kurikulum	Anggota	
7	Dra. Maryati	Waka Humas	Anggota	
8	Dra. Isna Latifah	Wali Kelas X-1	Anggota	
9	Hasnasari, S.Pd.I	Wali Kelas X-2	Anggota	
10	Gusti Yuriliansyah Royani, S.Pd	Wali Kelas X-3	Anggota	
11	Yasin, S.Pd	Wali Kelas X-4	Anggota	
12	Dra. Fathu Jannah	Wali Kelas X-5	Anggota	
13	Muthmainnah, S.Pd	Wali Kelas X-6	Anggota	
14	Latifah, S.Pd	Wali Kelas X-7	Anggota	
15	Dra. Hj.Afrida Nurhana	Wali Kelas X-8	Anggota	
16	M.Hasbi, S.Pd.I	Wali Kelas X-9	Anggota	

Adapun yang berperan sebagai pelaku usaha dalam program ini adalah peserta didik kelas X. yang akan dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang disebut dengan Kelompok Usaha Siswa (KUS) dan setiap kelompok KUS itu dibimbing oleh seorang guru. Berikut daftar pembagiannya:



TABEL 4.10 Daftar nama guru pembimbing dalam Program Kewirausahaan SMAN 1 Martapura

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Isna Lathifah	koordinator Pembimbing XI/ Pembimbing KUS 1
2	Drs. Abdul Muis	Pembimbing KUS 2
3	Kartino Budi Utomo, S.Pd	Pembimbing KUS 3
4	Noor Jannah, S.Pd.I	Pembimbing KUS 4
5	Dra.Hj.Lutfiani, Kons	Pembimbing KUS 5
6	Hasnasari, S.Pd	koordinator Pembimbing X 2/ Pembimbing KUS 1
7	Syaiful Yazan, M.Pd	Pembimbing KUS 2
8	Fiqri Ananda, S.Pd	Pembimbing KUS 3
9	Dra. Hj. Edahiryati	Pembimbing KUS 4
10	Noverina Inayati, S.Pd	Pembimbing KUS 5
11	Gt. Yuriliansyah Royani, S.Pd	koordinator Pembimbing X 3/ Pembimbing KUS 1
12	Moh. Farid Amrullah, MM.Pd	Pembimbing KUS 2
13	Dra. Hj. Atiqah	Pembimbing KUS 3
14	Ririn Septian Ningsih, S.Pd	Pembimbing KUS 4
15	Rista Dwi Anggawati, S.Pd	Pembimbing KUS 5
16	Yasin, S.Pd	koordinator Pembimbing X 4/ Pembimbing KUS 1
17	Kasmani, S.Pd.I	Pembimbing KUS 2
18	Dra. Gt. Erlita Firlianti	Pembimbing KUS 3
19	Syahriani Purnama Sari, S.Pd	Pembimbing KUS 4
20	Dra. Heny Prihandini	Pembimbing KUS 5
21	Dra. Fathul Jannah	koordinator Pembimbing X 5/ Pembimbing KUS 1
22	Anton Suhendro, S.Pd	Pembimbing KUS 2
23	Muhammad Nasih, S.Pd	Pembimbing KUS 3
24	Suparti, M.Pd	Pembimbing KUS 4
25	Anisa, S.Pd	Pembimbing KUS 5
26	Mutmainnah, S.Pd	koordinator Pembimbing X 6/ Pembimbing KUS 1
27	Riandana Ariesta, S.Pd	Pembimbing KUS 2

28	Dra. Hj. Norbiaty Fauziah, M.Pd	Pembimbing KUS 3
29	Maidatina Umi K., S.Pd	Pembimbing KUS 4
30	M. Farid Syuhada, S.Pd	Pembimbing KUS 5
31	Latifah, S.pd	Coordinator PembimbingX7 / Pembimbing KUS 1
32	Syaifullah, S.Pd	Pembimbing KUS 2
33	Hj. Norhadiah, BA	Pembimbing KUS 3
34	Zainal Abidin, A.Ma	Pembimbing KUS 4
35	Rima Gani Az Zahra, S.Pd	Pembimbing KUS 5
36	Dra. Hj Afrida Nurhani	koordinator Pembimbing X 8/ Pembimbing KUS 1
37	M.Hatta, S.Pd	Pembimbing KUS 2
38	Dra. Magdalena	Pembimbing KUS 3
39	Yuni Arina Hasta Sari, S.Pd	Pembimbing KUS 4
40	Yuniar sari Megawati, S.Pd	Pembimbing KUS 5
41	M.hasbie, S.Pd.I	koordinator Pembimbing X 9/ Pembimbing KUS 1
42	Anas, M.Pd	Pembimbing KUS 2
43	Dra. Hj. Rostini	Pembimbing KUS 3
44	Nadiroh, S.Si., M.Pd	Pembimbing KUS 4
45	Norbaiti Ilhamiah, S.Pd	Pembimbing KUS 5

Sumber Dokumen (laporan program KWU SMAN 1 Martapura)

Untuk guru-guru pendamping kelompok usaha siswa ini, diambil dari para guru di SMAN 1 Martapura karena kelompok yang banyak maka hampir semua guru menjadi pendamping. Sedangkan wali kelas dipilih sebagai coordinator setiap kelas dan bertugas membagi kelompok usaha siswa menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok akan didampingi oleh seorang guru sebagai pembimbing. Adapun pembagian kelompok siswa di dalam satu kelas itu tidak diatur oleh panitia inti, namun diserahkan sepenuhnya kepada wali kelasnya karena mereka lebih mengetahui keadaan siswanya. Diantaranya ada yang membagi berdasarkan absen, ada yang membagi

berdasarkan tempat tinggal siswa (dicarikan siswa yang saling berdekatan rumahnya agar dimasukkan dalam satu kelompok) ada juga sesuai keinginan siswa memilih temannya agar mereka mudah dalam bekerjasama. Masing-masing wali kelas menggunakan cara yang berbeda-beda dalam membagi kelompoknya, hal ini seperti yang dituturkan oleh salah satu wali kelas dengan katanya:

"untuk pembagian kelompok Usaha Siswa di kelas saya, itu langsung saya yang memilih, karena kalau siswa disuruh memilih sendiri maka resikonya ada siswa yang tidak dapat kelompok karena ada kadang siswa yang memang tidak akrab dengan yang lainnya".<sup>7</sup>

Diantaranya lagi ada yang membagi berdasarkan tempat tinggal siswa, seperti yang dituturkan oleh salah seorang wali kelas:

"kalau untuk pembagian kelompoknya saya lihat rumah anak, alamat anak itu dimana, dan saya pilih yang berdekatan itu dijadikan satu kelompok supaya mereka lebih mudah dalam pekerjaannya".<sup>8</sup>

Kalau melihat cara pembagiannya memang beragam, tergantung wali kelas masing-masing, namun pada intinya tujuan mereka sama yaitu untuk mempermudah dalam pelaksanaan program yang sudah direncanakan dengan tetap memperhatikan aspek lain dari peserta didiknya. Pembagian kelompok dibagi sesuai kelasnya agar memudahkan dalam pengkoordinasian oleh wali kelas. Wali kelas biasanya cukup mengenal sifat dan karakter anak didiknya masing-masing karena siswa biasanya lebih

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak M.Hasbi, S.Pd.I, salah satu wali kelas di SMAN 1 Martapura, Martapura, selasa, 22 oktober 2019.

<sup>8</sup>Wawancara dengan ibu Norjannah,S.Pd.I slah satu wali kels di SMAN 1 martapura, Martapura, selasa, 22 oktober 2019.

sering berkordinasi dengan wali kelas dalam urusan pendidikannya di sekolah. Oleh karenanya sudah sangat cocok para wali kelas dijadikan sebagai kordinator dalam kelompok usaha siswa. Siswa kaan lebih mudah berdiskusi dengan teman sekelasnya untuk membuat perencanaan dalam usahanya. Hal ini berjalan dengan rapi dan teratur sehingga memudahkan dalam pelaksanaan dan pengawasan. Panitia inti pun dalam hal ini juga ikut memantau sambil memberikan masukan atau pendapat bagi guru pembimbing ataupun siswa yang memerlukan masukannya.

Adapun pembagian Kelompok Usaha Siswa (KUS) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.11 Daftar Kelompok Usaha Siswa Program Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Martapura

No	Nama	Ket
1	ACHMAD NAUFAL	X 1
2	AHMAD SURIYANI	X 1
3	HAYATUN NISA	X 1
4	HAZRATUL AUDIYA	X 1
5	DWI ARMA YOGA	X 1
6	ANITA HELAMLIA PUTERI	X 1
7	BAIDURI NABILLAH	X 1
8	BELLA SELVIA	X 1
9	MUHAMMAD REZA DANUARTA	X 1
10	MUHAMMAD ZAEYNI SAPUTRA	X 1
11	ARINI CAMELIA	X 1
12	ISTI NOOR AKILA	X 1

13	MONALISA	X 1
14	MUHAMMAD DZIKRI ANSHARI	X 1
15	MUHAMMAD HAIDIR	X 1
16	MUHAMMAD KHAIRADHI	X 1
17	PUTRA RAMADHAN	X 1
18	PUTRI NUR OKTAVIANI	X 1
19	MUHAMMAD ZAINUL FUAD	X 1
20	NAJLA	X 1
21	NAZWA FITRIANA	X 1
22	ABDUL KARIM	X 1
23	ABDULLAH	X 1
24	RAHIMAH	X 1
No	Nama	Ket
25	ABDUL HALIM	X 2
26	AHMAD ARDIANNUR	X 2
27	ALYA IRIYANTI	X 2
28	ANNA NURHASANAH	X 2
29	ARISKA ISTIQOMAH ADHAYANI	X 2
30	AULIA NOR SAPUTRA	X 2
31	DEA HERAWATI	X 2
32	DEWI PURBOWATI	X 2
33	DHEA NUR FITRIANI	X 2
34	ERINA NURHAIDA	X 2
35	GUSTI NADYA MAULIDAWATY	X 2
36	M. FITRI RAVIQI MUFTI	X 2
37	MARIYATI	X 2
38	MAULIDA NOORSARI	X 2

39	MELATI JAYUSMAN	X 2
40	MUHAMMAD DIKA RAMADHANI	X 2
41	MUHAMMAD FAIZ	X 2
42	MUHAMMAD MAJDI	X 2
43	MUHAMMAD MAULANA ARIEF	X 2
44	MUHAMMAD RAFI	X 2
45	MUHAMMAD RENDY ABDURRAHMAN	X 2
46	MUHAMMAD WAFII RAMADHAN	X 2
No	Nama	Ket
47	ABDUL HALIM	X 3
48	AHMAD FADHILA RAMADHANI	X 3
49	BUSSAINA AQILAH	X 3
50	FITRIANI	X 3
51	GUSTI ANANDA KHAIRINA	X 3
52	HANINIAH BALDAH	X 3
53	I MADE ADI SUARJAYA	X 3
54	IBNU AMIN	X 3
55	IRFAN	X 3
56	KHOLIZA ALYA FARIZA SARI	X 3
57	M. NURFAJRIN MAULANA	X 3
58	M. RIZAL HANIF	X 3
59	MARINI INDAH SARI	X 3
60	MIFTAHUL JANNAH	X 3
61	MUHAMMAD FAHRURIDHA	X 3
62	MUHAMMAD DIAN RMADHAN	X 3
63	MUHAMMAD MAULANA GHANI HANIF	X 3
64	MUHAMMAD ZEIN NIZAR NAZMI	X 3

65	MUSDALIFAH AZIZAH	X 3
66	NANDA PUTRI RAHMAWATI	X 3
67	NIMATUN AUFA	X 3
68	NOOR SALSABILA	X 3
No	Nama	Ket
69	AHSANUL RIZAL	X 4
70	AMAR ABDAT	X 4
71	AWLA MAULIDA HUMAIRA	X 4
72	AYU APRILIA	X 4
73	BINTANG ISMAEL	X 4
74	DAVID DWI RAHMAT	X 4
75	DEBY AYU KIRANI	X 4
76	DIAN PUSPA ANGGRAINI	X 4
77	EVIKA SYAM PRAMESTI PUTRI	X 4
78	GUSTI RATU SRI DEWI	X 4
79	INTAN OLIFIA	X 4
80	LESTY INTAN PERTIWI	X 4
81	MARISA RAMADAYANTI	X 4
82	MUHAMMAD AULIA DESTI RAHMAN	X 4
83	MUHAMMAD FARID	X 4
84	MUHAMMAD KAMIL KHATAMI	X 4
85	MHAMMAD RAFFYQURRAHMAN	X 4
86	MUHAMMAD RASYID RIDHA	X 4
87	MUSTAINAH HILMIAH	X 4
88	NASYA HAFIZAH	X 4
89	NOR MAKIAH	X 4
90	NORLAILA	X 4

No	Nama	Ket
91	AKHMAD BIJURI	X 5
92	ALIF HAFIEDZ	X 5
93	ALYA FAKHRIANA	X 5
94	ANIDA AULIA SAVITRI	X 5
95	ARIYADI	X 5
96	AULIA AZIZAH	X 5
97	AYUNI FITRIA ABIDAH	X 5
98	BASID NOOR ANUGRAH	X 5
99	EMMYLIYA SAGITA	X 5
100	GINA AZKIA	X 5
101	HUMAIRA AFIFAH	X 5
102	LAILA SHOLATIYA	X 5
103	LIDYA NILAM CAHAYA	X 5
104	LUSIANA ERNADI PUTRI	X 5
105	MUHAMMAD FARIS ASYROF	X 5
106	MUHAMMAD NAZARI ANSYARI	X 5
107	MUHAMMAD RIDHO BIMANTORO	X 5
108	MUHAMMAD RIFKI ATQIYA	X 5
109	MUHAMMAD SULTAN ANFASA	X 5
110	MUHAMMAD YUSUF	X 5
111	NAZWA ANISYA	X 5
112	NOR HIDAYATI	X 5
No	Nama	Ket
113	ARIEF RAHMAN	X 6
114	EVIARTI REGITA CAHYANI	X 6
115	FACHRI DIAN NUR	X 6



116	FEBRI HIDAYANTI	X 6
117	GHINA PUTRI	X 6
118	GT. FITRIA AMARTA	X 6
119	HAFIDZA RAMADHAN	X 6
120	IGHFAR ULAYYA SOFYAN	X 6
121	MAHDIYAH	X 6
122	MAYA FEBRIA NISA	X 6
123	MUHAMMAD ATHO AL GHOZI	X 6
124	MUHAMMAD BAWAIHI	X 6
125	MUHAMMAD JURZIE ZAIDAN	X 6
126	MUHAMMAD NAUFAL BAGASTAMA	X 6
127	MURSIDUL AMIN	X 6
128	NAILA MUTIARA NABILLA	X 6
129	NOR MAHMUDAH	X 6
130	NORMAH	X 6
131	NOVITA AFIPAH	X 6
132	NUR HALISYA	X 6
133	NURLAILA	X 6
134	NURUL MAULA	X 6
No	Nama	Ket
135	ABDUL HAKIM	X 7
136	AHMAD FAUZI	X 7
137	AKMAL ALI	X 7
138	ALFINA DAMAYANTI	X 7
139	ANISA YULIA AL MUNAWAROH	X 7
140	DIAN RIFANI	X 7
141	DIANA MAULIDA	X 7

142	GHAITSA SYIFA	X 7
143	GT. IRFIANA DHIYA GANESWARI	X 7
144	GUSTI NADIA AZALIA SAFITRIE	X 7
145	HAVIZ BAYU PRADANA	X 7
146	INTANIA JUNITA UTAMI	X 7
147	JAUHARAH	X 7
148	LIA ATIKA MAHARANI	X 7
149	M. SAHDAN RIZKI FARHAN	X 7
150	MAHRITA	X 7
151	MAULANA ZIDANI	X 7
152	MUHAMMAD ADRIAN HIDAYAT	X 7
153	MUHAMMAD FADDILAH	X 7
154	MUHAMMAD ILMI APIP	X 7
155	MUHAMMAD NURHIDAYAT	X 7
156	MUZDALIPAH	X 7
No	Nama	Ket
157	ASPIHAN	X 8
158	CAMELIA JUNIAR NIRMAS	X 8
159	DWI SAPUTRA	X 8
160	EKA SUSANTI	X 8
161	ERVINA AZIZAH	X 8
162	FARIDA	X 8
163	FATHIAH	X 8
164	HAJENG KUNTHI SEKAR PERTIWI	X 8
165	INAYATUZZAHRA	X 8
166	M FATHURRAHMAN GUSTI ROSADI	X 8
167	MAUKIDA	X 8

168	MUHAMMAD RIZKY	X 8
169	MUHAMMAD ABDUL HADI DIAULHALQI	X 8
170	MUHAMMAD BAYU ROFI NAILY	X 8
171	MUHAMMAD IHSAN	X 8
172	MUHAMMAD IKHSAN	X 8
173	MUHAMMAD IRFAN MAHDY	X 8
174	MUHAMMAD MAULANA	X 8
175	MUHAMMAD REZA	X 8
176	MUHAMMAD RIZKI ZIDAN	X 8
177	NURUL HIKMAH	X 8
178	NURUL SALSABILA YASMINA	X 8
No	Nama	Ket
179	NOR ANNISA ISNAINI	X 9
180	AHMAD SYAIROJI	X 9
181	AKHMAD ASBIHANI	X 9
182	AULIA SARI	X 9
183	FATIMAH ASHARA	X 9
184	NOR PARIDA	X 9
185	M. THARIQ GURUH PUTRA	X 9
186	MUHAMMAD YAUANDA PUTRA	X 9
187	MUHAMMAD ARDABILY	X 9
188	MUHAMMAD BAWAIHI	X 9
189	MUHAMMAD RIDHO RAMADHAN	X 9
190	MUHAMMAD SAILURIBHAN	X 9
191	MUHAMMAD THORIQ ZIADI	X 9
192	ABDUL HALIM	X 9
193	IBROHIMS	X 9

194	NOR RAHMA SYIFA	X 9
195	NOVI LAILATUL FAUZIAH	X 9
196	NUR KHOIFAH	X 9
197	OKTA MASDEA LESTARI	X 9
198	QOTHRI AGNIA PRIBADI	X 9
199	RAHMA NOVITA	X 9
200	RINI WARDANI	X 9

Nama produk-produk olahan yang dibuat oleh para siswa/i SMAN 1 Martapura pada program kewirausahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.12 Daftar produk olahan dalam Program Kewirausahaan SMAN 1 Martapura.

No	Nama	Kelas
1	Semporeng	KUS 1: X 1
2	Baring (banana ring)	KUS 2: X 1
3	Ucok banana	KUS 3: X 1
4	Soken (sosis kentang)	KUS 4: X 1
5	Nugget pisang dan tahu	KUS 5: X 1
6	Malitar dan sepi buble	KUS 1: X 2
7	Rainbow ice cake	KUS 2: X 2
8	Ciriyam	KUS 3: X 2
9	Pangos kafour	KUS 4: X 2
10	Selimut naga	KUS 5: X 2
11	Pencok Pelangi	KUS 1: X 3
12	Daisuki	KUS 2: X 3
13	Banana coklat	KUS 3: X 3
14	Fansu dan sate pisang	KUS 4: X 3
15	Klepon unicorn	KUS 5: X 3
16	Martabak mini	KUS 1: X 4
17	Kuroko Pelangi	KUS 2: X 4
18	Raibbowl mini pancake	KUS 3: X 4
19	Prekmoz (geprek mozzarella)	KUS 4: X 4
20	Buah berkawah	KUS 5: X 4
21	Ayam terompet	KUS 1: X 5
22	Cassava balls	KUS 2: X 5

23	Lumpur (lumpia campur)	KUS 3: X 5
24	Risoles black rose akayy	KUS 4: X 5
25	Kemo (kentang mozzarella)	KUS 5: X 5
26	Best nabel (naget belud)	KUS 1: X 6
27	Cikchen kerzi	KUS 2: X 6
28	One cake	KUS 3: X 6
29	Kue bantal	KUS 4: X 6
30	Takoyaki selada	KUS 5: X 6
31	Wonton lebur	KUS 1: X 7
32	Sauto	KUS 2: X 7
33	Frozen banana pops	KUS 3: X 7
34	Arancini rice pyramida (kroket nasi)	KUS 4: X 7
35	Jackfruit ice cream	KUS 5: X 7
36	Pentol handalana wicatur 113	KUS 1: X 8
37	Co2 blend (coconat blender)	KUS 2: X 8
38	Drink disco	KUS 3: X 8
39	Empek-empek ubi jalar isi keju	KUS 4: X 8
40	Waffle berry cream	KUS 5: X 8
41	Cake bed cover caramel	KUS 1: X 9
42	Meat tomato cake (MTC)	KUS 2: X 9
43	Klepon coklat	KUS 3: X 9
44	Es mie banjar	KUS 4: X 9
45	Es tsunami dan sosis mumi	KUS 5: X 9

### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen kewirausahaan mengarah pada program kewirausahaan yang telah direncanakan, dalam hal ini terkait dengan implementasi kewirausahaan melalui Kelompok Usaha Siswa (KUS).

Program pembinaan dan pengembangan kewirausahaan di SMA merupakan agenda bersama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal ini Direktorat Pembinaan SMA dan Dinas Pendidikan Provinsi. Dinas Pendidikan Provinsi sesuai dengan ketentuan mengusulkan SMA penerima dana bantuan pengembangan

program pembinaan kewirausahaan dan memberikan fasilitas untuk kewirausahaan disekolah tersebut. Sekolah yang diusulkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi menyusun proposal tentang program kewirausahaan yang akan dilaksanakan di sekolah. Dinas Pendidikan Provinsi menyetujui proposal yang diajukan oleh sekolah calon penerima dana bantuan pengembangan program kewirausahaan. Selanjutnya proposal yang sudah disetujui oleh Dinas Pendidikan Provinsi disampaikan ke Direktorat PSMA untuk dilakukan verifikasi dan validasi agar dapat ditentukan kelayakan sebagai penerima dana bantuan program kewirausahaan.

Adapun pelaksanaannya di sekolah sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Rahman Hailie selaku penanggungjawab proram kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Pelaksanaannya di Sekolah adalah dari menyusun proposal oleh siswa didampingi oleh guru pendamping, kemudian diberikan dana untuk satu KUS itu sebesar satu juta rupiah, dan diberikan motivasi. Tahap selanjutnya adalah implementasi KUS yang dalam prosesnya mereka diberikan waktu selama kurang lebih tiga bulan selama ini mereka akan berkreasi sambil dibimbing dan didampingi oleh guru yang sudah ditunjuk dalam program ini.<sup>9</sup>

Para siswa membuat proposal dibantu oleh guru pendamping dan tim panitia supaya formatnya sama dan untuk dana yang diberikan kepada setiap KUS itu sama besarnya yaitu Rp.1000.000 perkelompok kemudian untuk pembagian alokasinya itu diserahkan ke kelompok masing-masing. Mereka akan berkreasi dengan memperhitungkan anggaran yang diberikan. Jadi selama kurang lebih tiga bulan,

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan bapak Rahman Hailie, Penanggung jawab program kewirausahaan.selasa, 22 Oktober 2019

kelompok KUS saling berkreasi mereka ada yang membuat kerajinan ada juga yang membuat makanan. Tetapi kalau dilihat dari foto-foto kegiatan lebih banyak ke pengolahan makanan dengan alasan lebih mudah dipasarkan dan banyak peminatnya. Adapun waktu kegiatan mereka kebanyakan menggunakan hari libur yaitu sabtu dan minggu, Sebagian mereka menggunakan waktu sekolah untuk memasarkan produknya dengan memanfaatkan waktu istirahat, mereka berkeliling ke kelas-kelas atau ke kantor guru, TU dan lobi untuk menawarkan produk yang mereka buat. Walaupun begitu, tidak ada siswa yang izin keluar untuk mengambil atau mempersiapkan hasil produksinya. Tetapi semuanya sudah di bawa mereka sejak datang ke sekolah pada waktu pagi. Sehingga sekolah tetap kondusif untuk pembelajaran mereka di dalam kelas. Dan hal ini tentu saja harus ada Kerjasama antar anggota KUS mereka bisa berbagi untuk pengolahannya sehingga tidak hanya dibebankan kepada satu atau dua orang. Sikap kerja keras, juga akan mulai tertanam karena tidak mudah melakukan hal tersebut sedangkan mereka harus tetap mempersiapkan pelajaran yang lain di sekolah. Dengan demikian nilai kerja keras mereka sudah mulai tertanam di dalam diri melalui program kewirausahaan ini.

Bagi kebanyakan KUS yang menggunakan hari libur sebagai hari untuk pelaksanaan program ini, biasanya setelah zuhur hari jum'at mereka sudah mempersiapkan diri untuk kegiatan ini, mulai dari membeli bahan mentah sampai proses pengolahan. Diantara mereka ada yang mengerjakan di rumah secara bergiliran. Sebagian guru pendamping memfasilitasi tempat untuk proses produksi itu di rumahnya. Untuk masalah ini sepenuhnya diserahkan kepada KUS yang bersangkutan.

Guru pendamping saat itu selalu memantau, baik secara langsung ataupun secara online (melalui komunikasi via WA atau telpon). Para siswa dalam melaksanakan program ini mereka harus membuat video kegiatan, mulai dari mencari atau membeli bahan mentah, proses produksi sampai menjual. Sehingga lebih mudah dalam pemantauan dan memastikan bahwa mereka memang mengerjakan sendiri pengolahan makanan atau kerajinan tersebut. Sebagian siswa memang tampak semangat dalam menjalankan tugas ini, karena mereka merasa ini adalah sesuatu yang mengasikkan. Berkumpul dengan teman-teman memang membuat mereka senang. Dan hal ini juga merupakan factor pendorong dalam program kewirausahaan di sekolah.

Untuk menjalankan program ini tentu saja harus disertai dengan jiwa wirausaha diantaranya kreatif, agar produk yang akan dipasarkan itu dapat menarik minat pembeli. Seperti data yang penulis dapatkan dari dokumentasi program kewirausahaan, diantara KUS itu membuat kue khas martapura yang terbuat dari tepung ketan diberi warna hijau diluarnya dibalur dengan kelapa parut sebut saja "kelelepon" yang biasanya itu dengan isian gula merah kali ini mereka membuatnya dengan isian coklat. Ternyata benar untuk menumbuhkan jiwa wirausaha maka perlu praktik secara langsung, disana ide kreatif dan inovasi mereka akan muncul dan tersalurkan, ditambah lagi dengan lingkungan dan pergaulan yang kondusif. Diantara KUS itu membuat kue "untuk"(banjar) yang biasa dengan isian kacang ataupun inti kelapa, kali ini mereka membikinnya juga dengan isian coklat. Mereka tidak takut untuk mencoba meski hal tersebut barangkali belum dilakukan oleh orang lain. Sehingga produk yang dibikin untuk di pasarkan itu membuat orang penasaran dan berminat untuk mencobanya.



Adapun pendistribusian produk tersebut langsung oleh KUS masing-masing, mereka ada yang berjualan di pasar-pasar, di sekolah-sekolah ataupun di daerah lain yang ramai orang-orang berkumpul. Seperti di lapangan murjani ataupun daerah trikora tepatnya dekat kantor gubernur. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Rahman etika wawancara:

"untuk pendistribusiannya adalah langsung dilakukan oleh masing-masing KUS, ada yang di sekolah, pasar, daerah murjani, daerah kantor gubernur dan sebagainya. Diantaranya lagi mereka menawarkan secara online dengan system open order".<sup>10</sup>

Melakukan hal ini memang mudah-mudah sulit, mengingat mereka adalah peserta didik yang selain menjalankan program ini mereka juga harus tetap belajar dengan baik di sekolah. Tetapi mereka tetap semangat dalam melakukannya.

Sebagian KUS itu memasarkan produknya di lingkungan sekolah mereka sendiri, yaitu di SMA Negeri 1 Martapura. Mereka bisa memanfaatkan waktu istirahat untuk berkeliling menawarkan produk yang mereka buat. Dengan demikian jiwa wirausaha memang sudah mulai tumbuh di dalam diri mereka, karena mereka pandai mencari peluang dan untuk mendapatkan peluang tersebut tidak bisa hanya berdiam diri, tetapi harus dicari. Begitu juga dalam menawarkan produk diperlukan sikap percaya diri karena orang yang pemalu tidak bisa menawarkan produk dengan baik.

Dari keterangan tersebut juga terlihat bahwa jiwa kerja keras mereka sudah mulai tumbuh, karena walaupun sebenarnya sudah Lelah seharian belajar di sekolah

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan bapak Rahman Hailie, Penanggung jawab program kewirausahaan. Selasa, 22 Oktober 2019

mereka tetap semangat dan tetap bekerja sampai produk yang dibikannya itu laku kendatipun harus jauh-jauh mencari tempat yang cocok untuk memasarkan produk yang mereka buat.

Bagi yang mungkin sedikit kurang pede menawarkan secara langsung tatap muka, diantara KUS ada yang menggunakan social media sebagai media pemasaran produk yang mereka bikin. Namun secara online pun juga memerlukan sikap percaya diri dan memerlukan keterampilan bagaimana cara membuat iklan yang menarik. Pada intinya pengetahuan, keterampilan berpadu dalam diri seseorang yang akan menjalankan suatu usaha jika ingin usahanya itu sukses. Selain itu dalam pelaksanaan program ini juga sangat diperlukan Kerjasama. Tanpa Kerjasama yang baik, akan sulit mencapai kesuksesan. Oleh karenanya perlu manajemen yang baik pula. Di dalam setiap KUS juga perlu ada pembagian tugas walaupun pada pelaksanaannya mereka selalu Bersama-sama terutama dalam hal pengolahan dan pemasaran. Di dalam setiap KUS ada ketua, sekretaris dan bendahara. Ketua akan memastikan bahwa kegiatan yang mereka lakukan itu benar-benar matang, untuk masalah keuangan mengatur pengeluaran dan pemasukan itu adalah tugas bendahara, sedangkan sekretaris bertugas dalam pembuatan laporan yang akan mereka serahkan setiap kali produksi, disamping itu juga ikut dalam pengolahan dan pemasaran.

#### **d. Pengawasan dan evaluasi**

Sebagai bagian dari sistem keberlanjutan Direktorat Pembinaan SMA melaksanakan supervisi melalui monitoring dan evaluasi pada sejumlah sekolah untuk

memperoleh gambaran umum tingkat keberhasilan replikasi dan masalah yang dihadapi kemudian diikuti dengan pemberian bantuan dalam bentuk pemberian rekomendasi untuk ditindaklanjuti oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan sekolah. Hasil supervisi digunakan oleh Direktorat Pembinaan SMA sebagai balikan yang dimanfaatkan untuk penyempurnaan berkelanjutan program pengembangan Kewirausahaan di SMA. Oleh karenanya pada saat puncak kegiatan yaitu pada saat Bazar, sekolah mengundang pihak-pihak terkait, seperti dinas Kesehatan yang mana mereka akan melihat bagaimana tingkat Kesehatan makanan yang dibuat, kemudian dari dinas koperasi yang berhubungan dengan UMKM, mereka memberikan peluang kepada anak yang apabila berhasil dan ingin mencari modal silahkan datang ke koperasi. Selain itu dinas Pendidikan juga diundang sebagai pengarah atau untuk melakukan pengawasan.

Setiap sekali produksi para KUS akan membuat sebuah laporan yang akan diserahkan kepada panitia inti dan akan di evaluasi. Menurut hasil wawancara dengan salah satu panitia, untuk hasil usaha mereka ada yang mendapat laba ada juga yang rugi. Kemudian dicarikan permasalahan dan solusinya. Disini guru pendamping juga berperan sebagai motivator bagaimana agar para peserta didik tetap berupaya untuk menjadi lebih baik dan tidak putus asa ketika produk yang dipasarkan kurang laku. Seperti perkataan ibu Jannah ketika wawancara:

"terkadang jualan anak-anak tidak habis, sehingga tidak mendapat laba. Dan kedepannya kita coba membuat produk yang lain".<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Norjannah, selaku guru pembimbing dalam program Kewirausahaan SMAN 1 Martapura. Selasa, 15 Oktober 2019

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, jelas bahwa setiap usaha tentu tidak selalu mendapatkan keuntungan bahkan kurang lebih separo dari KUS yang mendapatkan kerugian. Contohnya apabila produk yang mereka pasarkan kurang laku maka akan mempengaruhi jumlah modal yang mereka terima. Sedangkan modal awal yang diberikan harus bisa dikembangkan dalam beberapa waktu. Jadi betul-betul harus bisa mengatur keuangan dan memikirkan pengolahan produk yang dapat menembus pasar. Disamping itu, guru pembimbing juga terus memberikan motivasi kepada anak bimbingnya agar tetap semangat dan kerja keras pantang menyerah walaupun mengalami kegagalan. Dengan kegagalan tersebut ide kreatif mereka pun akan muncul berusaha memikirkan bagaimana cara mengubah produk yang kurang laku. Bukan hanya itu, tempat yang strategis dan waktu yang sesuai juga akan mempengaruhi. Contohnya memasarkan pengolahan es buah pada ketika hari sangat panas tentu sangat pas, walaupun sebenarnya produk tidak terlalu menarik dan bukanlah hala yang baru di dalam masyarakat, tetapi karena situasinya pas maka akan laku dipasaran. Atau membuat kue yang mungkin sedikit berbeda dengan yang dibikin orang secara umum maka akan menarik minat masyarakat. Demikian juga olahan minuman yang biasa, namun dirubah sedikit cita rasanya dengan menambahkan campuran yang tidak biasanya maka menjadi produk kekinian di lingkungan masyarakat.

Kemudian sebenarnya tujuan dari program kewirausahaan yang dilaksanakan oleh sekolah tersebut adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan diantaranya adalah kreatif dan inovatif, bekerja keras, motivasi kuat dan pantang menyerah. Yang mana untuk menumbuhkan jiwa tersebut akan lebih mengena jika melalui prakti secara

langsung. Nilai-nilai tersebut sudah tergambar di dalam implementasi program kewirausahaan sejak dari awal mereka merencanakan sampai akhir kegiatan. Adapun nilai-nilai tersebut adalah sebagaimana yang akan diuraikan pada bagian akhir dari tulisan ini.

#### **a. Kreatif dan inovatif**

Seluruh warga sekolah diharapkan memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat memajukan sekolahnya, terutama kepala sekolah sebagai pimpinan, maka harus memiliki ide kreatif meski berbeda dari kebiasaan selama itu adalah untuk kemajuan sekolah dan tidak melanggar norma yang ada maka sah saja untuk dilaksanakan. Ide kreatif dan inovatif peserta didik tergambar dalam pengolahan makanan yang biasa dikatakan kekinian atau baru dan sebelumnya tidak ada. Seperti mereka membikin kue kelelepon dengan isian coklat yang mana biasanya itu kelelepon isi gula merah. Dengan demikian orang akan merasa penasaran dan tertarik untuk membeli.

Setelah melihat hasil wawancara, terlihat bahwa sekolah sudah menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah. Ketika seseorang memiliki jiwa inovatif, maka dia tidak takut mencoba hal-hal baru dengan cara yang tidak biasa dilakukan oleh orang lain. Namun dalam pelaksanaannya selalu melibatkan orang lain.

#### **b. Kerja keras**

Melihat hasil paparan data di atas dapat diketahui bahwa para pendidik dan peserta didik selaku pelaksana program kewirausahaan di sekolah sudah mulai

memunculkan sikap kerja keras, hal ini dibuktikan dengan cara mereka yang selalu bekerja meski sudah Lelah seharian belajar di sekolah. Namun mereka harus tetap menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan yakni lakunya produk mereka di pasaran dan untuk memasarkan produk tersebut tidak bisa hanya berdiam diri tanpa ada kegigihan untuk tetap bekerja dengan maksimal.

### **c. Motivasi kuat**

Adapun beberapa hasil dari usaha yang sudah dilakukan dalam mengembangkan sekolah yang menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki motivasi kuat diantaranya yang berhubungan dengan prestasi siswa/i baik dalam bidang akademik maupun non akademik, hal ini juga dibuktikan dengan dokumentasi sekolah yang mana mereka selalu mendapatkan prestasi terbaik dalam setiap perlombaan. Sama halnya dalam program kewirausahaan ini, beliau sellau memberikan motivasi agar semangat dalam menjalankannya. Dalam rangka memberikan motivasi kepada warga sekolah beliau mengadakan rapat setiap bulan sebagai wadah untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan sekolah ataupun penyampaian-peyampaian hal-hal yang baru yang bagus untuk diterapkan di sekolah yang berakibat pada kemajuan sekolah. Seperti perkataan beliau:

"Setiap bulan kami selalu mengadakan rapat, disana setiap ada kebijakan-kebijakan baru selalu disampaikan kelebihan dan kekurangannya dan selalu diberikan motivasi agar semua guru itu semangat dalam proses pembelajaran. Baik itu pemebelajran di dalam kelas ataupun diluar kelas seperti program kewirausahaan ini.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Tupan, M.Pd Kepala Sekolah SMAN 1 Martapura, Selasa, 29 Oktober 2019

Jadi, selain kepala sekolah, para pendidik dan yang lainnya pun harus memiliki jiwa kewirausahaan. Kepala sekolah perlu jiwa tersebut untuk mengelola sekolahnya dan para pendidik juga perlu agar anak didik yang menerima ilmu dapat dengan mudah menerima ilmu. peserta didik juga harus memiliki jiwa kewirausahaan untuk menghadapi kehidupannya yang akan datang. Program ini sangat cocok untuk diterapkan dalam rangka menumbuhkan jiwa wirausaha kepada peserta didik. Dengan adanya pemberian motivasi di awal program para peserta didik sudah mulai termotivasi untuk menjadi orang sukses sama seperti motivator yang telah memberikan motivasi tersebut. Namun motivasi peserta didik dalam melaksanakan program ini kebanyakan karena mereka merasa ini adalah sebuah kewajiban. Dengan demikian nilai motivasi mereka cenderung rendah, apalagi para peserta didik yang berasal dari anak orang kaya, mereka lebih mementingkan belajar, dan akan dilanjutkan dengan masuk ke perguruan tinggi yang cita-cita mereka adalah menjadi seorang pegawai. Yang demikian adalah harapan dan pola pikir para peserta didik yang lebih menyenangi belajar dan terus belajar di dalam kelas daripada belajar membangun sebuah usaha.

#### **d. Pantang menyerah**

Pantang menyerah adalah daya tahan seseorang bekerja sampai sesuatu yang menjadi tujuannya itu tercapai. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa beliau termasuk orang yang pantang menyerah dengan perkataannya:

"Kalau ternyata target kita belum dapat dicapai, kami analisis masalahnya apa agar dicarikan solusinya. Contohnya kalau produk yang ditawarkan itu kurang laku kira-kira apa penyebabnya? Ternyata tempatnya yang kurang pas. Kalau menawarkan kue basah di lingkungan sekolah PAUD, mungkin kurang laku karena anak-anak seusia mereka itu senangnya makanan yang unik semacam snack dan sejenisnya. Dan juga untuk sekolah TK/PAUD itu waktunya hanya sebentar. Mereka harus mencari tempat lain untuk menghabiskan produk yang dibuat".<sup>13</sup>

Setelah sekolah merencanakan tujuan apa saja yang mau dicapai. Dan ternyata tidak dapat tercapai mereka tidak tinggal diam. Namun tetap semangat berusaha mencari solusi terbaik dengan cara mengevaluasi dan dan melihat Kembali penyebabnya. Kalau sudah diketahui penyebabnya maka akan lebih mudah mencari solusinya. Contohnya tadi, itu ternyata tempatnya kurang strategis. Maka bisa dengan solusi mencari tempat yang lebih cocok untuk produk yang mau dipasarkan. Atau bisa juga dengan mengganti produk olahan disesuaikan dengan tempat. Keahlian dalam membaca pasar juga diperlukan disini, walaupun mereka belum memiliki bakat tetapi dengan seiringnya waktu dengan sendirinya jiwa wirausaha akan tertanam, jika jualan mereka belum habis maka akan rugi dan kalau tidak mau rugi mereka harus bekerja lebih keras lagi, bisa dengan mencari tempat yang lain, atau menawarkannya melalui social media, ataupun menjualnya dengan harga promo yang penting habis dan tidak rugi.

Dengan demikian kepala sekolah menjadi semakin giat dalam mengupayakan kemajuan sekolahnya. Banyaknya pesaing-pesaing sekolah yang terkenal lebih

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Tupan, M.Pd Kepala Sekolah SMAN 1 Martapura, Selasa, 29 Oktober 2019



memiliki kompetensi dijadikan sebagai motivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah. Para pendidik pun harus berusaha lebih giat lagi dalam memberikan Pendidikan begitu juga para peserta didik mereka dituntut agar dapat kreatif dalam berbagai hal.

Program kewirausahaan yang telah yang dilaksanakan di sekolah ini sebenarnya adalah proses belajar menjadi peserta didik yang memiliki jiwa kewirausahaan, jadi arahnya adalah mendidik mereka bagaimana supaya bisa berpikir sekreatif mungkin, melakukan inovasi agar dapat menarik perhatian konsumen dan melatih sikap kerja keras untuk menyelesaikan pekerjaannya hingga waktu yang ditentukan, disamping itu akan tertanam motivasi dan sikap pantang menyerah ke dalam jiwa-jiwa mereka. Karena biasanya untuk melatih sesuatu maka lebih cepat dengan langsung melakukan atau dalam istilah pendekatan pembelajaran disebut dengan "*learning by doing atau learning by experience*" dimana siswa terlihat aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mereka secara langsung belajar mulai dari membuat proposal, berkreasi memikirkan apa yang akan mereka buat dan mempersiapkan segala sesuatunya dan untuk melakukan ini semua tidak lepas dari sikap kerja keras, yang tanpanya mereka tidak akan bisa ikut bersaing dengan yang lain. selain itu tanggung jawab siswa juga otomatis akan meningkat karena apa yang akan dilakukannya harus dipertanggungjawabkan sendiri.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Martapura**

Setiap pemimpin pasti memiliki keinginan untuk memajukan organisasinya. Tidak terkecuali pemimpin di sebuah Lembaga Pendidikan yang bernama kepala sekolah. Upaya apapun biasanya selalu dilakukan guna mencapai apa yang menjadi tujuannya terutama hal-hal yang berhubungan dengan kemajuan sekolah yang dipimpin. Berbagai faktor dapat mempengaruhi dalam pencapaian tujuan tersebut sehingga sebisa mungkin dicari apa saja hal-hal yang dapat mendukung berhasilnya sebuah tujuan. Namun, tidak jarang ditemukan berbagai kendala atau masalah lainnya dalam mencapai tujuan.

Seperti halnya manajemen kewirausahaan di SMA Negeri 1 Martapura, dari data penelitian, yang didapatkan melalui wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa dewan guru lainnya, ditemukanlah beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat.

### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan keberhasilan program kewirausahaan di SMAN 1 Martapura adalah dengan adanya modal yang diberikan dari pemerintah, kemudian dari pihak siswa sebagai pelaksana bahwa produk yang dibuat oleh mereka itu kekinian dan baru sehingga menarik minat para konsumen dan ini tentu saja dengan modal ide kreatif dan inovatif mereka, kemudian adanya sikap percaya diri dari pelaku usaha dalam hal ini adalah peserta didik, sehingga mereka tidak malu untuk menawarkan produk kerajinan ataupun makanan yang mereka buat, karena kadang-

kadang konsumen itu tidak aktif dalam menanyakan produk, tetapi dengan sikap percaya diri dari pelaku usaha untuk menawarkan dan dengan gaya bahasanya dia bisa membuat konsumen walau sekedar melihat produk akhirnya karena sudah melihat, mereka mau mencoba membelinya. selain itu adanya bimbingan dan motivasi dari guru pendamping.

Menurut data hasil penelitian dengan metode wawancara, ada beberapa faktor yang membantu tercapainya sebuah tujuan diantaranya adalah dengan adanya fasilitas yang memadai karena sebuah kegiatan apa saja kalau didukung dengan fasilitas yang cukup akan lebih mudah dalam pelaksanaannya, tinggal lagi kompetensi sumber daya manusianya. berikut penuturan dari kepala sekolah:

Memang untuk mencapai sebuah tujuan harusnya ada fasilitas yang sesuai, memerlukan biaya juga kan? kelengkapan sarana prasarana, selain itu sumber daya manusia juga, jadi factor pendukungnya ada yang manusia dan non manusia.<sup>14</sup>

Sebelum terbitnya peraturan pemerintah bahwa tidak boleh mengambil spp dari orangtua siswa, maka sekolah lebih mudah menggunakan keuangan yang bersumber dari dana komite. Selain itu, dengan latar belakang kepala sekolah adalah lulusan magister Manajemen Pendidikan, hal ini juga merupakan factor pendukung dalam berhasilnya manajemen kewirausahaan. Karena keilmuan untuk jabatan kepala sekolah sejalan dengan Pendidikan tersebut. Penulis mendapatkan profil kepala sekolah dari

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Tupan, M.Pd Kepala Sekolah SMAN 1 Martapura, Selasa, 29 Oktober 2019

dokumentasi sekolah. Yang akan dimasukkan pada bagian lampiran. Sehingga untuk mengembangkan kewirausahaan jika secara mandiri memang agak susah.

**b. Faktor penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan panitia program kewirausahaan adalah sebagai berikut:

bahwa banyak factor yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini, diantaranya adalah karena siswa kurang memahami maksud dan tujuan dari program ini mereka mengira bahwa tujuan akhir dari program ini adalah supaya bisa berjualan padahal tujuannya adalah untuk membekali mereka supaya mereka memiliki jiwa kewirausahaan.

Diantaranya lagi, pak Rahman mengatakan:

Tidak semua KUS yang berhasil, ada memang Sebagian yang mendapatkan laba, ada juga yang malah rugi. Ketika kita evaluasi ternyata mereka tidak dapat mengembangkan modal yang diberikan dan bahkan hasil produksinya kurang laku dipasaran, dan juga karena rumah anak itu Sebagian jauh antara satu dengan yang lain.

Kemudian dilanjutkan oleh penuturan dari panitia yang lain bapak jurkani guru fisika yang termasuk dalam panitia inti:

Sebagian siswa itu memiliki rasa malu dan kurang percaya diri sehingga jualannya kurang laku, karena para konsumen terkadang tidak langsung bertanya ap ini? Menegenai produk yang dijual, tetapi seharusnya pelaku usaha juga berusaha menawarkan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa factor penghambat dalam kegiatan ini ada beberapa hal. Karena memang dalam berwirausaha haruslah memiliki sikap percaya diri, berani mengambil resiko namun harus tetap berupaya agar tidak mendapat rugi.

Adapun faktor penghambat dalam manajemen kewirausahaan di SMA Negeri 1 Martapura sesuai hasil wawancara diantaranya adalah:

- 1) kurangnya pemahaman dari Sebagian warga sekolah (guru dan staf) tentang esensi program sekolah kewirausahaan walaupun sudah dilakukan sosialisasi.
- 2) Kurangnya kesadaran dari peserta didik akan arti pentingnya program sekolah kewirausahaan dalam rangka untuk membekali diri untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.
- 3) Tidak semua Kelompok Usaha Siswa bisa mengembangkan modal yang diberikan sehingga dari 45 KUS yang menerima modal dari program ini 25 KUS (56%) mengalami kerugian.
- 4) Karena lokasi tempat tinggal peserta didik yang berjauhan sehingga peserta didik sulit untuk bisa bekerjasama untuk mengerjakan/membuat produk yang sudah direncanakan dan merasa terganggu untuk belajar
- 5) Kurangnya dukungan dari orangtua terhadap anaknya dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan. Hal ini disebabkan karena menurut para orangtua, dengan adanya kegiatan kewirausahaan mengurangi waktu kebersamaan dengan anak dan berkurangnya waktu istirahat pada anak dikarenakan jadwal hari libur sekolah yang digunakan pada program ini.
- 6) Kurangnya rasa percaya diri dari peserta didik dalam menawarkan produk yang dibuat.

Jadi, Kewirausahaan di dalam bidang pendidikan tidaklah semata-mata berhubungan dengan materi atau uang. Nilai-nilai kewirausahaan kreatif, inovatif, kerja keras, motivasi kuat dan pantang menyerah dalam menuju tercapainya tujuan Pendidikan adalah menjadi modal utama, baik komersil maupun non komersil, baik profit maupun non profit. Sehingga kewirausahaan dalam bidang Pendidikan dapat dipahami sebagai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang untuk menemukan berbagai peluang yang berguna dalam setiap kegiatan di Lembaga Pendidikan yang ditempatinya menuju Pendidikan yang ideal sesuai dengan tujuan Pendidikan. Kreatif adalah tentang upaya mengadakan sesuatu yang baru, inovatif adalah upaya menciptakan sesuatu yang berbeda dengan sebelumnya dengan cara kreatif, kerja keras ialah terus menerus bekerja dan menghasilkan hal-hal yang kreatif dan inovatif, yang dimaksud dengan motivasi kuat adalah keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu demi memenuhi kepentingannya, sedangkan sikap pantang menyerah adalah kemampuan atau daya tahan untuk bekerja sampai mendapatkan apa yang menjadi tujuannya. Setelah diteliti ternyata konsep tentang kewirausahaan di dalam pendidikan bukanlah suatu yang baru. Ketika seorang pendidik berpikir dan bertindak terhadap suatu masalah yang sedang terjadi di dalam proses pembelajaran, kemudian mencari solusi atas masalah tersebut, maka yang demikian itu termasuk dalam kajian kewirausahaan. Misalkan, belajar fisika itu membosankan dan rumit, ini masalah bagi siswa dan tentu juga bagi gurunya. Semangat kewirausahaan harus ada di sini, guru harus mencari cara kreatif agar pembelajaran tersebut tadi tidak membosankan dan terkesan mudah bagi para siswa. Oleh karena itu, jiwa

kewirausahaan sebenarnya tidak hanya harus dimiliki oleh kepala sekolah, tetapi seluruh warga sekolah. Sehingga dibutuhkan pendidik yang kreatif. Hal ini juga berarti bahwa seorang pendidik harus memiliki jiwa wirausaha jika ingin menjadi pendidik yang sukses dan inspiratif.

selain kepala sekolah dan guru, peserta didik juga ditanamkan nilai-nilai kewirausahaan Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMAN 1 Martapura, untuk meningkatkan kreativitas peserta didik maka dilakukan beberapa upaya diantaranya adalah melalui kegiatan kewirausahaan yang mana para siswa dituntut untuk kreatif agar mereka dapat menarik minat konsumen. Program ini adalah program dari Direktorat Pembinaan SMA. Namun, dalam pelaksanaannya tentu saja melibatkan warga sekolah itu sendiri, Direktorat hanyalah memfasilitasi dan memantau jalannya program tersebut namun tidak secara langsung terlibat dalam kegiatannya. Oleh karenanya, diperlukan ide-ide kreatif dari seluruh warga sekolah.